

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Katolik Widya Mandira merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang. Kata UNWIRA ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. UNWIRA lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti ” Menara Ilmu Pengetahuan ”, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P.Dr.Van Trier,SVD, 1958 karena waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970 – an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se – Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di-Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119).

Pada tanggal, 15 Desember 1981, Yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius

Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari Iman dan ajaran Suci Gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengembang misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insannya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar Unwira, yang diinspirasi oleh spiritualitas Pelindungnya, St. Arnoldus Janssen, adalah "**Ut Vitam Habeant Abundantius** - Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya", yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berada di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berada di Ledalero Maumere – Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum.

Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan/program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Rektor Unwira

No	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982 - 1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD,MA. (almarhum)	1992 - 1997
3	P. Yohanes Bele, SVD,MA (almarhum)	1997 - 2005
4	P.Dr.Cosmas Fernandez, SVD.,MA.	2005 - 2009
5	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009 - 2017
6	P.Drs.Philipus Tule,SVD	2017- sekarang

B. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku. Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen. Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional, dan internasional. Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif, dan inovatif. Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

C. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu:

1. Kampus I

Tata letak kampus 1 (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan dengan jalan A.Yani dan dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT.001/RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.

3. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 3 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik serta Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

D. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Sendratasik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang yang merupakan singkatan dari seni, drama, tari dan musik.

Pada Tahun 2001 dialihkan kepada S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi ini berganti nama menjadi program studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini diwilayah NTT, Program studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 896/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021. (Sumber; Rektorat Unwira Kupang)

Program Studi Pendidikan Musik Sudah Melakukan 6 kali pergantian Ketua Program Studi, yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kepro Pendidikan Musik

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Petrus Riki Tukan	1987-2000
2.	Piet Wani, SVD. (Almarhum)	2000-2006
3.	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	2006-2009
4.	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Si	2009-2011
5.	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	II Periode yaitu : 2011 - 2015 2015 - 2019
6.	Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn	2019 - Sekarang

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus, juga pada saat akan diadakannya kegiatan kemah bakti

mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus sampai tingkat daerah.

E. Hasil Penelitian

Penerapan teknik *artificial harmonic* gitar akustik pada mahasiswa semester II dan IV minat gitar dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti melakukan perekrutan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik semester II dan IV minat gitar serta membuat kesepakatan jadwal latihan. Pada tahap inti peneliti menjelaskan tentang teknik *artificial harmonic*, membagikan partitur etude dan model lagu Indonesia Pusaka serta mendampingi mahasiswa berlatih sebanyak 11 kali pertemuan dan pada tahap akhir dilakukan pementasan penerapan teknik *artificial harmonic* oleh mahasiswa semester II dan IV minat gitar Program Studi Pendidikan Musik.

a. Tahap Awal

Pada tahap ini perekrutan dilakukan dengan cara memilih mahasiswa semester II dan semester VI yang memiliki minat gitar, serta bersedia membantu penelitian agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dari hasil perekrutan terdapat 7 orang mahasiswa yang berminat untuk memperdalam kemampuan dalam bermain gitar. Nama-nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Anggota Penelitian

No	Nama	Registrasi	Semester
1.	Bernadus Nuwa Dhuge (Ben)	17122030	II
2.	Samuel P N Manewain (Sam)	17122056	II
3.	Pangkrasius B. Teno (Alfin)	17121082	IV
4.	Joni K Kase (Joni)	17121051	IV
5.	Fernando Lambertus Erap (Nando)	17121039	IV
6.	Yohanes Berchmans Seda (Bekam)	17121090	IV
7.	Putu Ivander Reyner Yalla (Genji)	17121104	IV

Tabel 4.4 Deskripsi Kemampuan Anggota Penelitian

No.	Nama	Kemampuan
1.	Bernadus Nuwa Dhuge (Ben)	• Bisa bermain solo klasik dengan baik dan benar • Bisa membaca notasi balok dengan lancar
2.	Samuel P N Manewain (Sam)	• Mampu membaca notasi balok • Bisa bermain melodi gitar
3.	Pangkrasius B. Teno (Alfin)	• Mampu membaca notasi balok • Mampu memainkan melodi
4.	Joni K Kase (Joni)	• Mampu bermain melodi • Bisa membaca notasi balok
5.	Fernando Lambertus Erap (Nando)	• Bisa bermain melodi • Bisa membaca notasi balok
6.	Yohanes Berchmans Seda (Bekam)	• Bisa bermain teknik <i>fingerstyle</i> dan melodi dengan baik • Mampu membaca partitur balok

7.	Putu Ivander Reyner Yalla (Genji)	• Mampu memainkan melodi serta <i>fingerstyle</i> dengan sangat baik • Bisa membaca notasi balok dan tablatur dengan sangat lancar
----	-----------------------------------	---

Tabel 4.5 Jadwal Latihan

NO	Hari / Tanggal	Jam
1.	Rabu, 10 Mei 2023	18.00 – Selesai
2.	Jumad, 12 Mei 2023	18.00 - Selesai
3.	Sabtu, 13 Mei 2023	18.00 - Selesai
4.	Senin, 15 Mei 2023	18.00 - Selesai
5.	Rabu, 17 Mei 2023	18.00 - Selesai
6.	Jumad, 19 Mei 2023	18.00 - Selesai
7.	Sabtu, 20 Mei 2023	18.00 - Selesai
8.	Senin, 22 Mei 2023	18.00 - Selesai
9.	Rabu, 24 Mei 2023	18.00 - Selesai
10.	Jumad, 26 Mei 2023	18.00 - Selesai
11.	Senin, 29 Mei 2023	18.00 - Selesai
12.	Rabu, 31 Mei 2023	18.00 - Selesai

b. Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan kepada mahasiswa semester II dan IV. Peneliti juga memberikan gambaran kepada mereka mengenai materi penelitian yang akan dijalankan yaitu teknik *artificial harmonic*, etude dan partitur lagu Indonesia Pusaka yang akan dimainkan, serta menjelaskan tentang metode *Drill* (latihan secara berulang-ulang). Dalam tahap ini, peneliti juga menjelaskan teknik dan pola apa saja yang dimainkan dalam partitur etude dan lagu Indonesia Pusaka,

yang terdiri dari pola petikan PIMA dimana sudah tercantum dalam partitur etude. Cara memainkannya teknik *artificial harmonic* yaitu jari telunjuk (*i*) bersandar pada senar dan tepat diatas besi fret lalu jari manis (*a*) memetik senar bersamaan dengan ibu jari memetik senar dengan teknik petikan biasa, sesuai dengan partitur yang tertera.

Berikut merupakan pelaksanaan latihan pada setiap pertemuan:

1. Pertemuan Pertama

Peneliti membagikan 2 partitur etude *artificial harmonic* yaitu etude I terdiri dari 8 birama dan etude II terdiri dari 9 birama sebagai latihan awal sebelum masuk pada model lagu. Setelah membagi partitur etude, Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih kedua etude tersebut secara berulang-ulang.

➤ Etude I

Etude Tangga Nada C

$\text{♩} = 60$

A.H.

Akustik Gitar

Tablature

T
A
B

3(16) 0(12) 2(14) 3(15) 0(12) 2(14) 0(12) 2(14) 0(12) 3(15) 2(14) 0(12) 3(15) 2(14) 0(12) 3(15)

Keterangan:

A.H : *Artificial Harmonic*

a : Jari manis (*Ring finger*) dalam pola petikan PIMA

➤ Etude II

Etude

♩ = 70
A.H.

Akustik Gitar

Tablature

Guit.

TAB

Am

Dm

E

C

Keterangan:

- p* : Ibu Jari (*Thumb*) dalam pola petikan PIMA
a : Jari manis (*Ring finger*) dalam pola petikan PIMA



Gambar 4.1 : Mahasiswa berlatih etude I dan etude II
Sumber : Dok.pribadi, (mei 2023)

Setelah berlatih partitur etude I dan etude II secara berulang – ulang, peneliti meminta mahasiswa memainkan kedua etude tersebut secara bersama – sama.



Gambar 4.2 : Mahasiswa memainkan etude I dan etude II
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

➤ Kendala

Kendala pertama yang dialami pada pertemuan ini yaitu semua mahasiswa sedikit mengalami kesulitan memainkan teknik *artificial harmonic*, pada etude II birama 3. Posisi jari manis pada tangan kiri tidak tepat saat menekan senar 2 pada fret 3 bersamaan dengan memainkan teknik *artificial harmonic* pada tangan kanan.

Kendala kedua yang dialami yaitu kehadiran mahasiswa yang tidak lengkap. Terdapat satu mahasiswa yang tidak hadir dengan alasan ijin atas nama Sam dari semester II.

➤ Solusi

Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala pertama yaitu meminta mahasiswa berlatih secara berulang-ulang dan peneliti mengecek serta mendampingi tiap mahasiswa pada saat berlatih. Selama proses latihan berlangsung, peneliti juga menghimbau kepada mahasiswa agar berlatih dimulai dari tempo yang lambat secara terus menerus sampai mencapai hasil yang baik.

Solusi untuk menyelesaikan kendala kedua adalah peneliti mengirim video bermain etude pada mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan pertama dengan tujuan agar bisa dipelajari oleh mahasiswa tersebut di rumah. Sehingga pada pertemuan berikut peneliti tidak perlu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan.

➤ Hasil

Setelah proses berlatih secara berulang-ulang mahasiswa dapat memainkan etude I dan etude II dengan baik dan benar. Setelah selesai memainkan etude peneliti memberikan informasi kepada mahasiswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, materi penelitian masuk pada model lagu Indonesia Pulasaka. Peneliti membagikan partitur lagu kepada mahasiswa, serta menjelaskan fokus penelitian yaitu pada bagian intro lagu birama 1 sampai birama 4 menggunakan teknik harmonik buatan (*artificial harmonic*). Selanjutnya, peneliti meminta mahasiswa berlatih pada bagian tersebut secara berulang-ulang.

Partitur intro lagu Indonesia Pulasaka (birama 1 – 4)

A.H.

Am E

Akustik Gitar

Tablature

0(12) 1(13) 2(14) 2(14) 1(13) 0(12) 1(13) 0

A.H.....

Am G

2

Gtr.

TAB.

0(+2) 2(+4) 1(+3) 2(+4) 3(+5) 4(+6) 5(+7)

0 3

A.H.....

Am G C

3

Gtr.

TAB.

0(+2) 1(+3) 2(+4) 3(+5) 0(+2) 3(+5) 1(+3) 0(+2) 1(+3) 0(+2) 1(+3)

0 3 3 3



Gambar 4.3 : Mahasiswa berlatih intro birama 1-4
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

Setelah selesai berlatih birama 1 sampai birama 4 secara berulang-ulang, selanjutnya mahasiswa diminta memainkan pada bagian tersebut secara bersama-sama.



Gambar 4.4 : Mahasiswa memainkan intro birama 1-4
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

➤ Kendala

Pada pertemuan ini terdapat salah satu kendala, yaitu mahasiswa bernama Alvin, Nando dan Sam mengalami kesulitan dalam memainkan teknik harmonik buatan (*artificial harmonic*) pada birama 2 ketukan ke 3 yaitu penempatan tangan kiri dan ketepatan tangan kanan saat memainkan teknik harmonik buatan secara bersamaan belum sempurna.

A.H.

Partitur birama 2

➤ Solusi

Peneliti meminta mahasiswa bernama Bekam, Genji dan Ben yang sudah mampu memainkan intro birama 1 sampai 4 untuk membantu Alvin, Nando dan Sam serta didampingi oleh peneliti,

memainkan teknik tersebut dengan tempo lambat dan berlatih secara berulang – ulang, sampai mencapai hasil yang sempurna.

➤ Hasil

Setelah berlatih secara berulang-ulang, mahasiswa atas nama Alvin, Nando dan Sam dapat memainkan teknik tersebut dengan baik. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi terkait materi pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan kepada mahasiswa mengenai fokus penelitian yaitu pada intro birama 5 sampai birama 8. Setelah menjelaskan, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih dan dilakukan proses latihan secara berulang-ulang.

Partitur intro lagu Indonesia Pusaka (birama 5 – 8)

A.H.

5

Gtr.

TAB.

A.H.

7

Gtr.

TAB.



Gambar 4.5 : Mahasiswa berlatih intro birama 5-8
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

Setelah berlatih secara berulang – ulang, mahasiswa diminta untuk memainkan intro secara keseluruhan dari birama 1 sampai dengan birama 8.

Partitur Intro birama 1 sampai birama 8

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0(12) 1(13) 0(12) 1(10) 0(12) 1(10)

0 0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0(12) 1(10) 2(14) 3(15) 4(10) 3(15) 5(17)

0 3

A.H.

3

Gtr.

Am G C

TAB.

0(12) 1(10) 2(14) 3(16) 0(12) 0(12) 3(15) 1(10) 0(12) 1(10) 0(12) 1(10)

0 3 3 3

A.H.

5

Gtr.

TAB.

A.H.

7

Gtr.

TAB.

A.H.

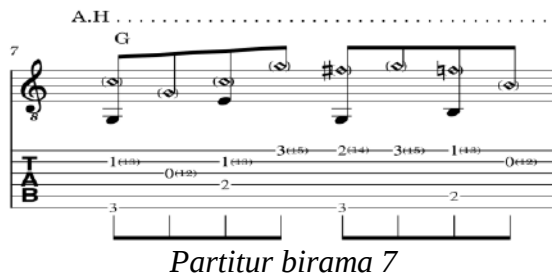
G C



Gambar 4.6 : Mahasiswa memainkan intro birama 1-8
Sumber : Dok.pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Pada pertemuan ketiga kendala yang dialami terdapat pada birama 7 masuk pada ketukan 3. Tempo yang dimainkan tidak sesuai dengan tempo pada lagu. Terdapat tiga mahasiswa atas nama Joni, Alfin dan Sam yang kurang menguasai tempo pada bagian birama tersebut.



Partitur birama 7

➤ Solusi

Peneliti mendamping ketiga mahasiswa tersebut dan melakukan latihan terpisah, dengan menggunakan alat bantu tempo berupa aplikasi *metronome* pada *handphone* (hp), menggunakan metode latihan secara berulang – ulang (*Drill*) sampai mencapai tempo yang stabil.

➤ Hasil

Setelah selesai berlatih ketiga mahasiswa tersebut dapat memainkan lagu dengan tempo yang stabil. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi mengenai fokus penelitian pada pertemuan selanjutnya.

4. Pertemuan keempat

Penelitian masuk pada bagian lagu utama birama 9 sampai birama 12. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan kepada mahasiswa terkait teknik yang digunakan dalam bermain yaitu dengan petikan biasa, namun pada bagian tertentu terdapat teknik *artificial harmonic* sebagai penghias nada dipartitur lagu. Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk latihan pada birama 9 sampai birama 12 secara berulang-ulang.

Partitur lagu Indonesia Pusaka (birama 9 – 12)

9

C G C

Gtr.

TAB.

11

Am G A.H.....

Gtr.

TAB.



Gambar 4.7 : Mahasiswa berlatih lagu utama birama 9-12
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

Setelah proses latihan selesai dan dilatih secara berulang-ulang, peneliti meminta mahasiswa memainkan bagian intro sampai dengan lagu utama, yaitu pada birama 1 sampai birama 12.

A.H.....

Am E

Akustik Gitar

Tablature

A.H.

2 Am G

Gtr.

TAB.

A.H.

3 Am G C

Gtr.

TAB.

A.H.

5 F

Gtr.

TAB.

A.H.

7 G C

Gtr.

TAB.

9 C G C

Gtr.

TAB.

11 Am G A.H.

Gtr.

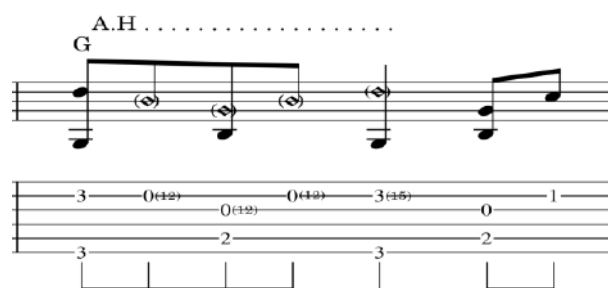
TAB.



Gambar 4.8 : Mahasiswa memainkan intro-lagu utama birama 1-12
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

➤ Kendala

Kendala yang dialami pada pertemuan keempat ini yaitu semua mahasiswa mengalami kesulitan pada birama 12, masuk pada teknik harmonik buatan. Tempo yang mahasiswa gunakan saat bermain, terlalu cepat masuk pada bagian tersebut sehingga terdengar tempo yang dimainkan tidak stabil.



Partitur birama 12

➤ Solusi

Peneliti berusaha memberikan latihan tempo yang pelan secara terus – menerus dan berulang-ulang sehingga mahasiswa terbiasa memainkan tempo tersebut dengan benar.

➤ Hasil

Setelah berlatih secara berulang-ulang, pada akhirnya mahasiswa dapat memainkannya dengan tempo yang benar. Selanjutnya peneliti memberikan informasi terkait fokus penelitian pada pertemuan berikutnya.

5. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih lagu pada birama 13 sampai birama 16. Proses latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai mahasiswa dapat memainkan lagu indonesia pusaka dengan baik dan benar. Peneliti juga mengingatkan kepada mahasiswa agar selalu menjaga tempo selama proses latihan.

Partitur bagian lagu utama birama 13-16

The image shows a musical score for guitar (Gtr.) and tablature (TAB.) for measures 13-16. The score is in standard notation with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The guitar part is written on a single staff. The tablature part is written on a six-line staff. The score is divided into two systems, each with two measures. The first system (measures 13-14) is in the key of C major. The second system (measures 15-16) is in the key of G major. The tablature includes fret numbers (0-3) and fingerings (1-3). The score is labeled 'Gtr.' and 'TAB.' on the left. The measures are numbered 13, 14, 15, and 16. The key signature is one sharp (F#). The time signature is 4/4.



Gambar 4.9 : Mahasiswa berlatih lagu utama 13-16
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

Setelah proses latihan selesai, peneliti meminta mahasiswa memainkan ulang namun dimulai dari bagian intro sampai dengan lagu utama, yaitu pada birama 1 sampai birama 16

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0(+2) 1(13) 0(+2) 1(+3)

0 2(+4) 2(+4) 1(+3) 0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0(+2) 1(+3) 2(+4) 3(+5) 4(+3) 5(+7)

0 2(+4) 2(+4) 3 4(+3) 3(+5)

A.H.

3

Gtr.

Am G C

TAB.

0(+2) 1(+3) 2(+4) 3(+5) 0(+2) 3(+5) 1(+3) 1(+3) 0(+2) 1(+3)

0 2(+4) 1(+3) 2(+4) 0(+2) 3(+5) 1(+3) 0(+2) 0(+2) 1(+3)



Gambar 4.10 : Mahasiswa memainkan intro-lagu utama birama 1-16
Sumber : Dok. pribadi, (mei 2023)

➤ Kendala

Pada pertemuan ini kendala yang dialami mahasiswa yaitu masih pada tempo permainan yang tidak beraturan.

➤ Solusi

Solusi yang digunakan yaitu peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi *metronome* pada hp (*handphone*) dengan tempo 50 (*Lento/Largo*), dan meminta mahasiswa memainkan sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan secara berulang-ulang sampai mencapai hasil yang baik.

➤ Hasil

Setelah berulang-ulang latihan, mahasiswa dapat memainkan lagu dengan tempo yang benar. Peneliti menghimbau mahasiswa agar selalu berlatih mandiri di rumah, sehingga dapat menjaga tempo pada saat bermain. Selanjutnya peneliti memberikan informasi terkait fokus penelitian pada pertemuan selanjutnya.

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini peneliti bersama dengan mahasiswa melanjutkan latihan dari birama 17 sampai birama 22, masih pada lagu utama indonesia pusaka. Proses latihan dilakukan secara berulang-ulang.

Partitur lagu Indonesia Pusaka (birama 17 – 22)

The musical score is presented in three systems, each containing a guitar staff (Gtr.) and a guitar tablature staff (TAB.).

- System 1 (Measures 17-18):** The guitar staff is in G major, with a key signature of one sharp (F#). The tablature shows fret numbers 3, 5, 3, 6, 3, 4, 4, 4, 5, 3, 4, 5, 5. The measure numbers 17 and 18 are indicated at the start of the staff.
- System 2 (Measures 19-20):** The guitar staff is in E major, with a key signature of two sharps (F#, C#). The tablature shows fret numbers 0, 1, 0, 0, 3, 1, 0, 2, 2, 1, 0, 2, 0. The measure numbers 19 and 20 are indicated at the start of the staff.
- System 3 (Measures 21-22):** The guitar staff is in F major, with a key signature of two sharps (F#, C#). The tablature shows fret numbers 1, 0, 1, 3, 0, 1, 5, 4, 0, 3, 1, 0, 3. The measure numbers 21 and 22 are indicated at the start of the staff.

The score includes various musical notations such as treble clef, key signature, and measure numbers. The tablature staff is labeled 'TAB.' and the guitar staff is labeled 'Gtr.'.



Gambar 4.11 : Mahasiswa berlatih lagu utama birama 17-22
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah selesai berlatih secara berulang-ulang, mahasiswa diminta memainkan lagu dari bagian intro sampai dengan lagu utama yakni pada birama 1 sampai birama 22.

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0(12) 2(14) 1(13) 2(14) 1(10) 0(12) 1(10)

0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0(12) 2(14) 1(14) 2(14) 3(15) 4(16) 3(15) 5(17)

0 3

A.H.

3

Gtr.

Am G C

TAB.

0(12) 1(10) 2(14) 3(16) 0(12) 3(15) 1(10) 1(10) 0(12) 1(10)

0 3 3 3

A.H.

5

Gtr.

TAB.

A.H.

7

Gtr.

TAB.

9

Gtr.

TAB.

11

Am

Gtr.

TAB.

13

C

F

Gtr.

TAB.

15

G

C

Gtr.

TAB.

A.H.

66

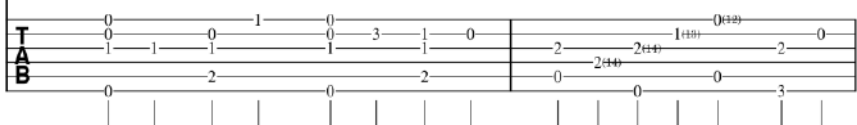
17 G A.H.....

Gtr. 

TAB. 

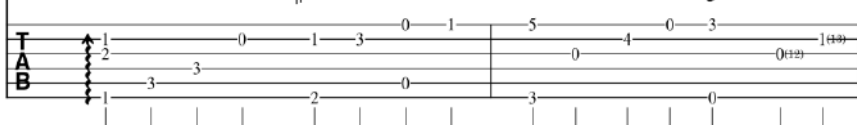
19 E A.H.....
Am

Gtr. 

TAB. 

21 F G Em A.H.....

Gtr. 

TAB. 



Gambar 4.12 : Mahasiswa memainkan intro-lagu birama utama 1-22
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala pertama yang dialami mahasiswa yaitu pada birama 17, mahasiswa atas nama Alvin merasa kesulitan saat menekan senar pada tangan kiri, karena dibagian tersebut butuh kecepatan tangan saat menekan dan memetik senar, sehingga nada yang dihasilkan dapat terdengar jelas.

Kendala berikutnya yaitu terdapat dua mahasiswa atas nama Bekam dan Ben yang tidak hadir pada pertemuan ini dengan alasan ijin.



➤ Solusi

Solusi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengarahkan mahasiswa untuk terus berlatih pada birama tersebut secara berulang-ulang dengan membuat tempo yang lebih lambat sehingga bisa dijangkau pada saat memainkan lagu yang tertera pada partitur secara baik.

Solusi kedua yang di ambil peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu peneliti membuat video dan mengirimkannya via aplikasi *whatsapp* di grub penelitian, agar mahasiswa tersebut dapat belajar di rumah.

➤ Hasil

Mahasiswa tersebut dapat memainkan lagu dengan lancar dan tempo yang benar. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi kepada mahasiswa terkait fokus penelitian yang akan di pelajari di pertemuan berikutnya.

7. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh fokus penelitian yaitu pada birama 23 sampai birama 27. Pada bagian birama tersebut peneliti juga menjelaskan kepada mahasiswa bahwa terdapat modulasi lagu dari nada C menuju ke nada D, untuk bagian ada pada birama 25 sampai birama 27, menggunakan teknik harmonik buatan. Mahasiswa diminta untuk berlatih secara berulang-ulang.

Partitur modulasi lagu Indonesia Pusaka (birama 23 – 27)

A.H.

Gtr. 23

TAB. 0(12) 0(12) 3(15) 2(14) 3(15) 1(15) 0(12) 1(15) 0(12) 1(15) 0(12)

3 2 3 3 3

A.H.....

25 F Em Dm G

Gtr.

TAB.

A.H.....

27 A

Gtr.

TAB.

The image displays two segments of musical notation for guitar. The first segment, starting at measure 25, features a melodic line in the treble clef and a corresponding six-string tablature below it. The chords indicated above the staff are F, Em, Dm, and G. The tablature includes fret numbers and techniques such as bends (marked with 'b') and slides (marked with 's'). The second segment, starting at measure 27, shows a melodic line and a simpler tablature for an A chord. The notation is clean and professional, typical of a music manuscript or a digital score.



Gambar 4.13 : Mahasiswa berlatih bagian modulasi 23-27
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah proses latihan secara berulang-ulang selesai, mahasiswa diminta memainkan lagu dari bagian intro sampai bagian modulasi yakni pada birama 1 sampai birama 27.

A.H.

Am E

Akustik Gitar

Tablature

2

A.H.

Am G

Gtr.

TAB.

3

A.H.

Am G C

Gtr.

TAB.

5

A.H.

F

Gtr.

TAB.

7

A.H.

G C

Gtr.

TAB.

9

C G C

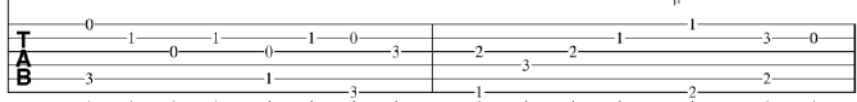
Gtr.

TAB.

11 Am G A.H.....

Gtr.  TAB. 

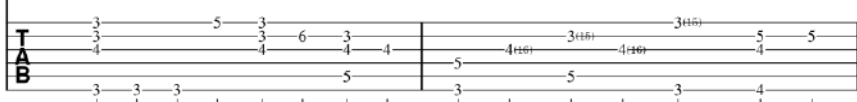
13 C F

Gtr.  TAB. 

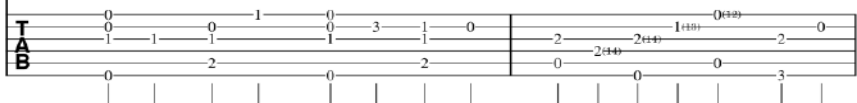
15 G C A.H.....

Gtr.  TAB. 

17 G A.H.....

Gtr.  TAB. 

19 E A.H..... Am

Gtr.  TAB. 

21 F G Em A.H.....

Gtr.  TAB. 

A.H.

23 C/G C

Gtr.

TAB.

A.H.

25 F Em Dm G

Gtr.

TAB.

A.H.

27 A

Gtr.

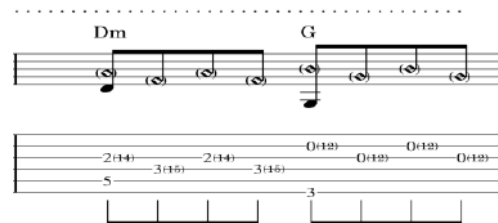
TAB.



Gambar 4.14 : Mahasiswa memainkan intro-modulasi 1-27
 Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala yang dialami pada pertemuan ketujuh yaitu pada birama 26, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menekan akor Dm bersamaan dengan memainkan teknik harmonik buatan.



Partitur birama 26

➤ Solusi

Upaya peneliti yaitu memberikan arahan dan masukan kepada mahasiswa agar berlatih secara perlahan dimulai dari tangan kiri, kemudian diikuti petikan teknik harmonik buatan pada tangan kanan secara berulang-ulang, sampai menemukan kenyamanan pada saat bermain.

➤ Hasil

Setelah proses latihan secara berulang-ulang, mahasiswa pada akhirnya dapat memainkan lagu dengan baik dan benar. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai materi penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

8. Pertemuan kedelapan

Peneliti bersama mahasiswa melanjutkan latihan pada birama 28 sampai birama 31. Pada pertemuan kali ini mahasiswa berlatih lagu Indonesia Pusaka yang sudah dimodulasi ke nada dasar D, dengan teknik bermain menggunakan petikan biasa, namun terdapat juga teknik harmonik buatan pada bagian-bagian tertentu. Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih pada bagian lagu tersebut secara berulang-ulang.

Partitur intro lagu Indonesia Pusaka (birama 28-31)

The musical score for the introduction of the song 'Indonesia Pusaka' in D major, measures 28-31, is presented below. The score includes guitar (Gtr.) and guitar tablature (TAB.) staves.

Measure 28: The guitar part starts with a D chord (D4, E4, F#4, A4) and a melodic line: D4 (quarter), E4 (quarter), F#4 (quarter), A4 (quarter), G#4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter). The tablature shows the following frets: 2, 3, 2, 3, 2, 3, 2, 7, 0, 2, 0.

Measure 29: The guitar part continues the melody: D4 (quarter), E4 (quarter), F#4 (quarter), A4 (quarter), G#4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter). The tablature shows the following frets: 5, 3, 2, 5, 7, 3, 3, 3, 2, 3, 2, 3, 2. The Bm chord (B3, D4, E4, F#4, G#4, A4) is indicated above the staff.

Measure 30: The guitar part continues the melody: D4 (quarter), E4 (quarter), F#4 (quarter), A4 (quarter), G#4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter). The tablature shows the following frets: 5, 3, 2, 5, 7, 3, 3, 3, 2, 3, 2, 3, 2. The natural harmonium (A.H.) section is indicated below the staff.

Measure 31: The guitar part continues the melody: D4 (quarter), E4 (quarter), F#4 (quarter), A4 (quarter), G#4 (quarter), F#4 (quarter), E4 (quarter), D4 (quarter). The tablature shows the following frets: 0, 2, 4, 2, 4, 2, 4, 2, 4, 2, 4, 2, 4. The A chord (A2, C#3, E3, G#3, B3, D4) is indicated above the staff.



Gambar 4.15 : Mahasiswa berlatih lagu utama 28-31
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah berlatih secara berulang-ulang, peneliti meminta mahasiswa memainkan partitur lagu dari birama 1 sampai birama 31.

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0 (+2) 1 (13) 0 (+2) 0 (+2) 1 (+3)

0 2 (+4) 2 (+4) 1 (+3) 0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0 (+2) 1 (+3) 2 (+4) 3 (+5) 4 (+6) 5 (+7)

0 2 (+4) 2 (+4) 3 4 (+6) 3 (+5)

A.H.

3

Gtr.

Am G C

TAB.

0 (+2) 1 (+3) 2 (+4) 3 (+5) 0 (+2) 3 (+5) 1 (+3) 1 (+3) 0 (+2) 1 (+3)

0 2 (+4) 2 (+4) 0 (+2) 0 (+2) 3 1 (+3) 1 (+3) 0 (+2) 0 (+2)

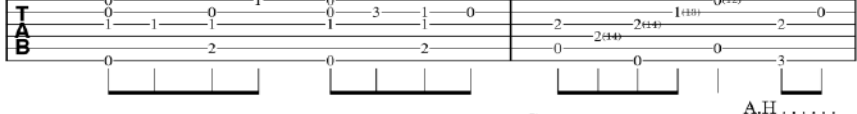
17 **G** **A.H.**

Gtr. 

TAB. 

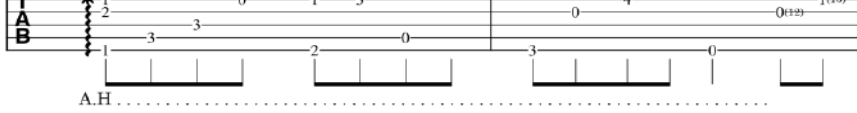
19 **E** **A.H.**
Am

Gtr. 

TAB. 

21 **F** **G** **Em** **A.H.**

Gtr. 

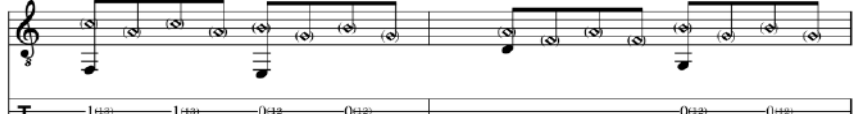
TAB. 

23 **C/G** **C** **A.H.**

Gtr. 

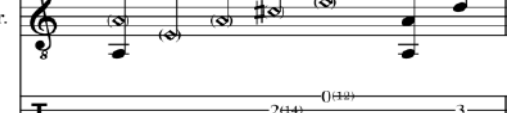
TAB. 

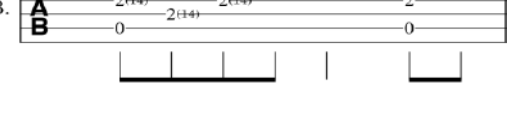
25 **F** **Em** **Dm** **G** **A.H.**

Gtr. 

TAB. 

27 **A**

Gtr. 

TAB. 

D
 2 3 2 3 2 3 2 7
 0 2 0
 2 0
 29 Gtr. Bm
 5 3 2 5 7 3 3 3 4 2 3 2 3 2
 TAB. 0 4 5 7 0 2 4 2 0 4
 A.H.
 31 A
 0 2(++) 2(++) 2(++) 0(++) 2 3
 TAB. 0 0 0 0
 0 0

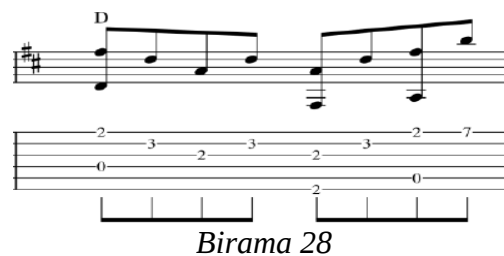


Gambar 4.16 : Mahasiswa memainkan birama 1-31
 Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala pertama yang dialami yaitu semua mahasiswa mengalami sedikit kesulitan pada birama 28, yaitu ketepatan jari kelingking pada tangan kiri saat menekan senar 1 fret 7 yang tidak tepat.

Kendala kedua pada pertemuan ini yaitu, terdapat dua mahasiswa yang tidak hadir dengan alasan ijin.



➤ Solusi

Solusi pertama yang digunakan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, peneliti meminta mahasiswa untuk berlatih secara berulang-ulang pada tangan kiri khususnya jari kelingking, agar terbiasa pada saat menekan nada-nada disenar pada fret yang lebih tinggi.

Solusi untuk mengatasi masalah kedua yaitu, peneliti mengirimkan video kepada mahasiswa tersebut agar mereka dapat belajar dan memainkannya di rumah. Sehingga pada pertemuan berikut, mahasiswa melanjutkan latihan pada birama yang baru.

➤ Hasil

Setelah melaksanakan proses latihan secara berulang-ulang, mahasiswa dapat memainkan lagu dengan benar, terutama pada bagian birama 28. Selanjutnya peneliti menyampaikan informasi terkait fokus penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

9. Pertemuan kesembilan

Pada pertemuan sembilan peneliti menjelaskan fokus penelitian yaitu pada partitur birama 32 sampai birama 35. Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih bersama, secara berulang-ulang.

Partitur bagian lagu utama dan modulasi birama 32-35

The image displays a musical score for guitar, specifically measures 32 through 35. It includes standard musical notation on a treble clef staff with a key signature of one sharp (F#) and a 9/8 time signature. Chord symbols 'D', 'G', and 'D/A' are placed above the staff. Below the staff is a detailed guitar tablature (TAB) with six lines representing the strings. Fingering numbers (1-5) and fret numbers (0-6) are indicated on the strings. Rhythmic values are shown as flags or beams above the notes. Fretboard diagrams are provided for measures 32 and 33, showing the fret positions for each string. Measure 34 contains a text annotation 'A H'. Measure 35 features a double bar line and a final chord. The score is presented in a clear, professional layout suitable for a music textbook or research document.



Gambar 4.17 : Mahasiswa berlatih lagu utama 32-35
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah selesai berlatih secara berulang-ulang peneliti mengarahkan mahasiswa untuk memainkan partitur dari birama 1 sampai birama 35 secara bersama-sama.

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0(12) 2(14) 1(13) 2(14) 1(10) 0(12) 1(13)

0 0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0(12) 2(14) 1(13) 2(14) 3(15) 4(16) 3(15) 5(17)

0 3

A.H.

3

Gtr.

Am G C

TAB.

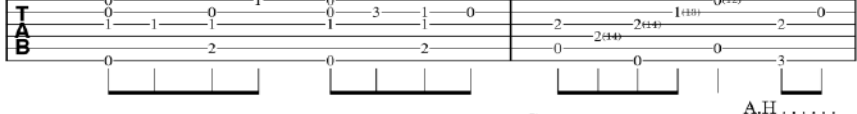
0(12) 1(13) 2(14) 3(15) 0(12) 0(12) 3(15) 1(13) 0(12) 1(13) 0(12) 0(12) 1(13)

0 3 3

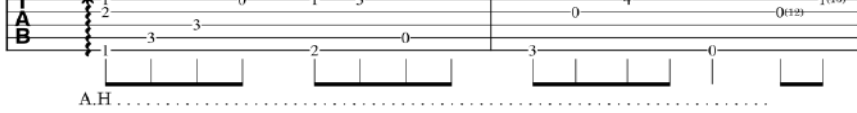
17 G A.H.

Gtr.  TAB. 

19 E A.H.
Am

Gtr.  TAB. 

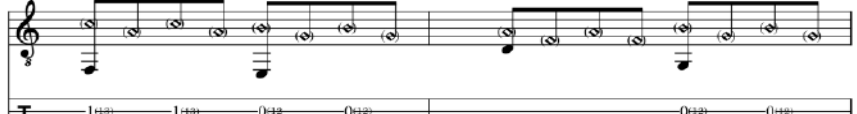
21 F G Em A.H.

Gtr.  TAB. 

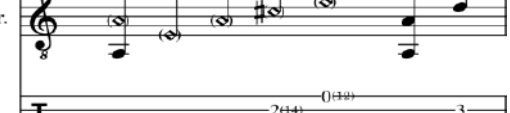
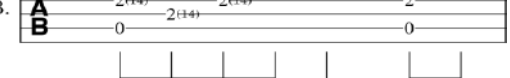
23 C/G C A.H.

Gtr.  TAB. 

25 F Em Dm G A.H.

Gtr.  TAB. 

27 A

Gtr.  TAB. 

Measure 27: Chord D. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 2, 3, 2, 3, 3, 2, 7, 0, 2, 0.

Measure 28: Chord Bm. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 5, 3, 2, 5, 7, 3, 3, 3, 4, 2, 3, 2, 3, 2.

Measure 29: Chord Bm. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 0, 4, 5, 7, 0, 2, 4, 4, 2, 0, 4.

Measure 30: Chord A.H. (Arpeggiated Harmonic). Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 0, 2, 2, 2, 0, 2, 3.

Measure 31: Chord A. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 0, 2, 2, 2, 0, 2, 3.

Measure 32: Chord D. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 2, 3, 3, 3, 2, 1, 0, 3, 0.

Measure 33: Chord G. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 0, 0, 3, 3, 0, 2, 3, 2, 3, 5, 4, 5, 3, 2.

Measure 34: Chord D/A. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 3, 0, 0, 4, 2, 0, 4, 4.

Measure 35: Chord D. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 3, 2, 3, 2, 2, 5, 5, 0, 6, 6.

Measure 36: Chord D. Gtr. staff shows a melodic line. TAB. staff shows fret numbers: 3, 2, 3, 2, 2, 5, 5, 0, 6, 6.



Gambar 4.18 : Mahasiswa memainkan intro-lagu birama 1-35
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala yang dialami pada pertemuan kali ini yaitu mahasiswa atas nama Alfin mengalami kesulitan pada penempatan dan ketepatan jari pada senar dipartitur birama 34.



Partitur birama 34

➤ Solusi

Solusi yang diambil yaitu, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih secara terus-menerus pada birama tersebut dengan tempo yang lebih lambat sampai mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan partitur yang tertera.

➤ Hasil

Mahasiswa tersebut dapat memainkan lagu dengan benar.

Berikutnya, peneliti memberikan informasi pada mahasiswa terkait pertemuan selanjutnya.

10. Pertemuan kesepuluh

Pada pertemuan ini mahasiswa berlatih partitur lagu birama 36 sampai 41 dengan didampingi oleh peneliti. Mahasiswa berlatih secara berulang-ulang sampai menguasai birama tersebut dengan baik.

Partitur lagu birama 36 - 41

The image displays a musical score for guitar, consisting of three systems of notation for measures 36, 37, and 38. Each system includes a standard musical staff (Gtr.) and a corresponding guitar tablature (TAB.).

- Measure 36:** The Gtr. staff shows a whole note chord 'A'. The TAB. shows fret numbers: 5, 5, 6, 7, 5, 8, 5, 6, 6.
- Measure 37:** The Gtr. staff shows a whole note chord 'A.H.'. The TAB. shows fret numbers: 7, 6(10), 5(12), 6(10), 5(12), 7, 7.
- Measure 38:** The Gtr. staff shows a whole note chord 'F#' followed by a whole note chord 'Bm'. The TAB. shows fret numbers: 2, 3, 2, 3, 2, 5, 3, 2, 4, 4(10), 4(10), 3(15), 2(14), 2.

40

Gtr.

G

D

D/B

TAB.

3 2 3 0 2 3 7 1 2 5 3(4)

0 2 0 1 0 2

3 2 4 1 0 2



Gambar 4.19 : Mahasiswa berlatih birama 36-41
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah mahasiswa selesai berlatih partitur lagu birama 36 sampai birama 41 secara berulang-ulang, peneliti meminta mahasiswa memainkan partitur lagu dari birama 1 sampai birama 41 bersama-sama.

A.H

Am

E

Akustik Gitar

8

0(12) 1(13) 0(12) 1(10)

2(14) 2(14) 1(10) 1(10)

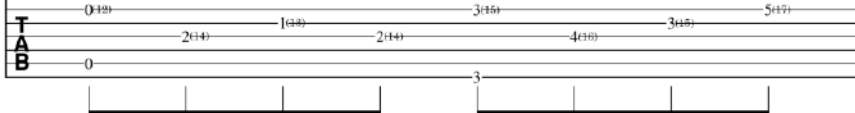
0

0

A.H.

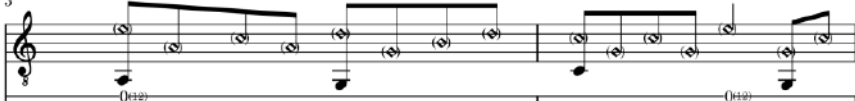
2

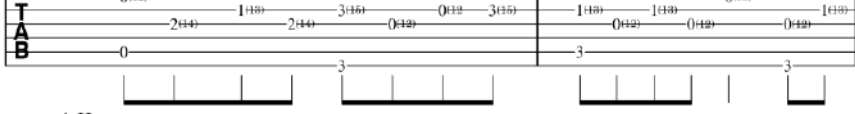
Gtr. 

TAB. 

A.H.

3

Gtr. 

TAB. 

A.H.

5

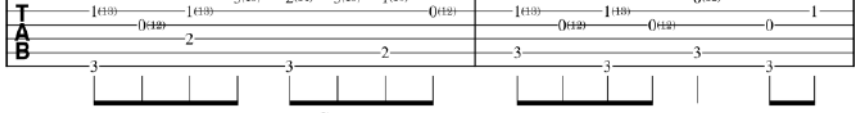
Gtr. 

TAB. 

A.H.

7

Gtr. 

TAB. 

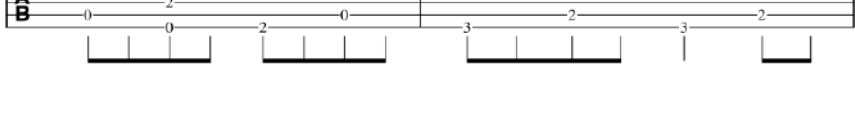
9

Gtr. 

TAB. 

11

Gtr. 

TAB. 

13 C F

Gtr.

TAB.

A.H.

15 G C

Gtr.

TAB.

A.H.

17 G

Gtr.

TAB.

A.H.

19 E Am

Gtr.

TAB.

A.H.

21 F G Em

Gtr.

TAB.

A.H.

23 C/G C

Gtr.

TAB.

A.H.....

25

Gtr.

TAB.

A.H.....

27

Gtr.

TAB.

D

29

Gtr.

TAB.

A.H.....

31

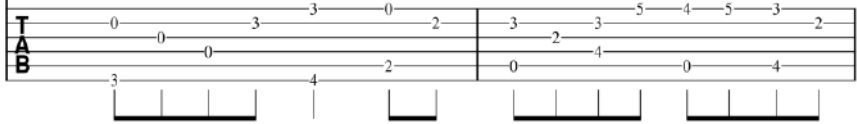
Gtr.

TAB.

D

33 G D/A

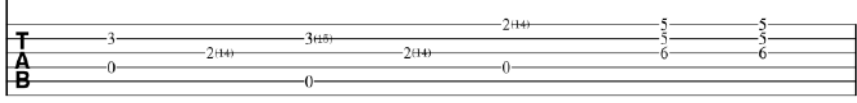
Gtr. 

TAB. 

A.H.

35 D

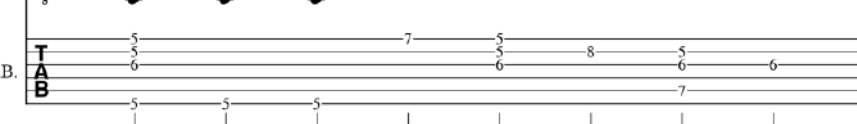
Gtr. 

TAB. 

A

36

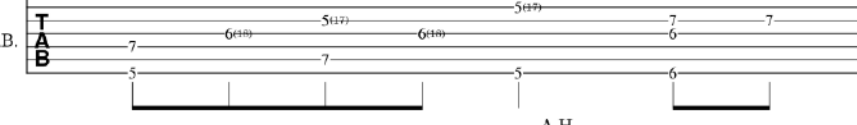
Gtr. 

TAB. 

A.H.

37

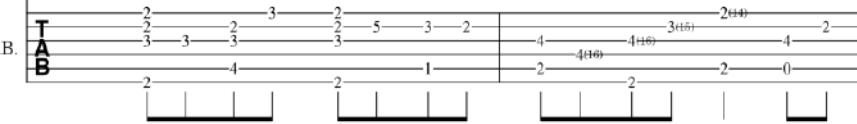
Gtr. 

TAB. 

A.H.

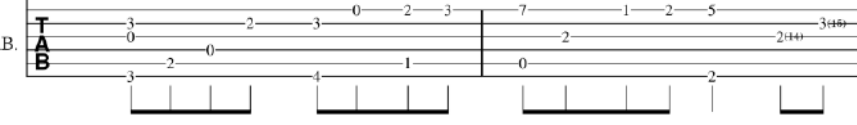
38 F# Bm

Gtr. 

TAB. 

40 G D D/B

Gtr. 

TAB. 



Gambar 4.20 : Mahasiswa memainkan intro-lagu birama 1-41
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala yang dialami mahasiswa yaitu pada birama 38 dan birama 39. Pada bagian birama tersebut dibutuhkan kecepatan dan ketepatan jari saat menekan senar pada saat bermain.

A.H.

Gtr. ³⁸ $F^{\#}$ Bm

TAB. $\begin{array}{c} T \\ A \\ B \end{array}$

2 2 3 2 5 3 2 | 4 4(16) 3(15) 2(14) 2

3 3 3 3 3 1 2 2 2 0

2 4 2 1 2 2 0

Partitur birama 38 dan birama 39

➤ Solusi

Peneliti meminta mahasiswa berlatih pada kedua birama tersebut secara berulang dari awalan tempo lambat menuju tempo cepat, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

➤ Hasil

Mahasiswa dapat memainkan lagu pada birama tersebut dengan baik dan benar. Peneliti juga memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

11. Pertemuan kesebelas

Fokus penelitian kali ini yaitu pada birama 42 sampai 47 dimana bagian ini merupakan akhir dari lagu Indonesia Pusaka. Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berlatih secara berulang-ulang sampai mencapai hasil yang sempurna.

Partitur birama 42 sampai birama 47

The musical score for guitar (Gtr.) and tablature (TAB.) for measures 42 to 47 is as follows:

Measure 42: Chord D/A, G, F#m. The guitar part shows a sequence of notes: D4, A4, G4, F#4, E4, D4. The tablature shows the fret numbers for each string: 2 (4th), 2 (4th), 5 (7th), 4 (6th), 5 (7th), 3 (5th).

Measure 44: Chord Em, A, F#. The guitar part shows a sequence of notes: E4, G4, A4, B4, C#5, D5. The tablature shows the fret numbers for each string: 0 (1st), 0 (1st), 0 (1st), 2 (4th), 2 (4th), 2 (4th).

Measure 46: Chord A, F#. The guitar part shows a sequence of notes: A4, G4, F#4, E4, D4, C#4. The tablature shows the fret numbers for each string: 3 (5th), 2 (4th), 2 (4th), 2 (4th), 3 (5th), 3 (5th).



Gambar 4.21 : Mahasiswa berlatih birama 42-47
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

Setelah berlatih partitur birama 42 sampai birama 47 secara berulang-ulang dan mencapai hasil yang baik, selanjutnya mahasiswa diminta memainkan partitur lagu secara keseluruhan dari birama 1 sampai dengan birama 47, sekaligus tahap pementasan yang merupakan akhir dari lagu Indonesia Pusaka.

A.H.

Akustik Gitar

Am E

Tablature

0(+2) 1(13) 0(+2) 0(+2) 1(+3)

2(+4) 2(+4) 1(+3)

0 0

A.H.

2

Gtr.

Am G

TAB.

0(+2) 1(+3) 2(+4) 3(+5) 4(+6) 3(+5) 5(+7)

0 3

A.H.

3

Am G C

Gtr.

TAB.

A.H.

5

F

Gtr.

TAB.

A.H.

7

G C

Gtr.

TAB.

9

C G C

Gtr.

TAB.

A.H.

11

Am G

Gtr.

TAB.

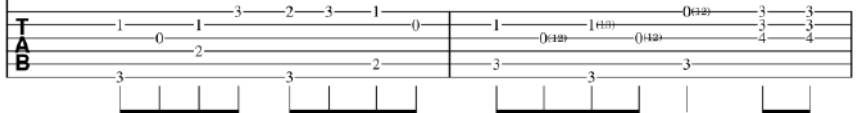
13

C F

Gtr.

TAB.

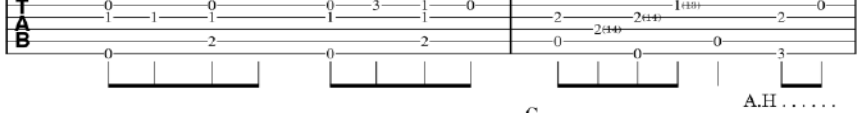
15 G A.H. C

Gtr.  TAB. 

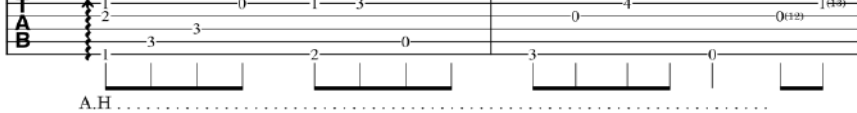
17 G A.H.

Gtr.  TAB. 

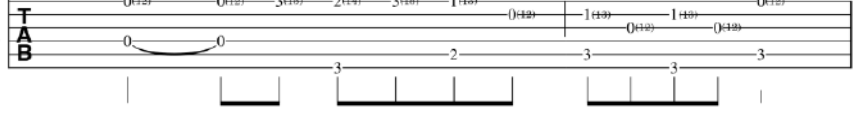
19 E A.H. Am

Gtr.  TAB. 

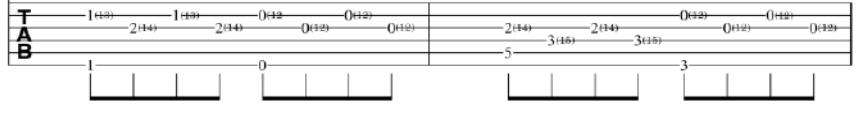
21 F G Em A.H.

Gtr.  TAB. 

23 C/G C A.H.

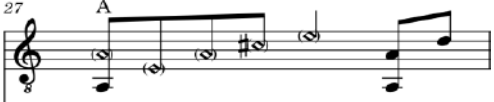
Gtr.  TAB. 

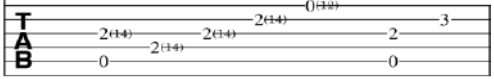
25 F Em Dm G A.H.

Gtr.  TAB. 

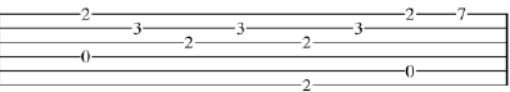
A.H.

27 A

Gtr. 

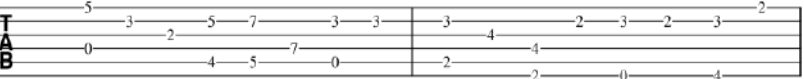
TAB. 

D 



29 Bm

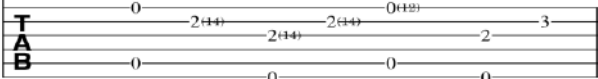
Gtr. 

TAB. 

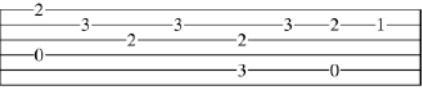
A.H.

31 A

Gtr. 

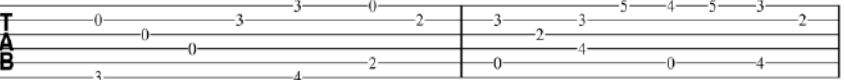
TAB. 

D 



33 G D/A

Gtr. 

TAB. 

A.H.

35 D

Gtr.

TAB.

3 2(14) 3(15) 2(14) 2(14) 5 5

0 0 0 0 6 6

A

36

Gtr.

TAB.

5 7 5 8 5 6

5 5 5 7 6 6

A.H.

37

Gtr.

TAB.

7 6(13) 5(12) 6(14) 5 7 7

5 7 5 5 6 6

F# A.H. Bm

38

Gtr.

TAB.

2 2 3 2 5 3 2 4 3(15) 2(14) 2

2 3 3 3 3 1 2 4(16) 4(16) 4 2 0

2 4 2 1 2 2 0

G D D/B

40

Gtr.

TAB.

3 2 3 0 2 3 7 1 2 5 3(16)

0 0 3 0 2 3 2 2 2(14) 3(16)

3 2 0 4 1 0 2

A.H.

D/A G F#m

42

Gtr.

TAB.

A.H.

Em A F#

44

Gtr.

TAB.

A.H.

46

Gtr.

TAB.

A.H.



Gambar 4.22 : Mahasiswa memainkan intro-penutup birama 1-47
Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

➤ Kendala

Kendala pertama yang dialami pada pertemuan ini yaitu pada saat bermain masih terdapat kesalahan pada tempo.

Kendala kedua yaitu terdapat satu mahasiswa yang tidak hadir atas nama sam dengan alasan sakit.

➤ Solusi

Solusi pertama dari peneliti yaitu memberikan latihan secara berulang-ulang dengan tempo lambat, sampai mencapai hasil yang baik.

Solusi kedua yaitu memberikan video kepada mahasiswa bersangkutan agar dapat di pelajari lebih lanjut.

➤ Hasil

Setelah berlatih secara berulang-ulang, akhirnya mahasiswa dapat memainkan lagu dari awal sampai akhir dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pertemuan berikutnya yang merupakan hasil penelitian berupa pengambilan video hasil.

c. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan hasil akhir dari penelitian berupa pementasan. Pementasan ini dilaksanakan pada Rabu, 31 mei 2023, bertempat di gedung FKIP lantai 4 Unwira Kupang.

12. Pertemuan ke-duabelas

Pementasan hasil penelitian



Gambar 4.23 : Pementasan hasil penelitian, mahasiswa memainkan partitur lagu Indonesia Pusaka

Sumber : Dok. pribadi, (Mei 2023)

F. Pembahasan

Peneliti memperkenalkan permainan gitar menggunakan teknik *artificial harmonic* dengan metode *drill* bagi mahasiswa semester II dan IV minat gitar program studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Di latar belakang dengan mahasiswa yang belum mengetahui tentang teknik *artificial harmonic* pada permainan gitar dengan demikian hal ini perlu diperkenalkan untuk menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut mahasiswa semester II dan IV minat gitar yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Pelaksanaan perekrutan bertujuan untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam bermain gitar. Setelah

mendapatkan mahasiswa minat gitar dengan demikian peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna memperkenalkan permainan gitar dengan teknik *artificial harmonic* menggunakan partitur lagu Indonesia Pusaka kepada subyek penelitian. Peneliti menggunakan lagu Indonesia Pusaka, karena lagu ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi apabila dimainkan menggunakan teknik *artificial harmonic*, sehingga mahasiswa lebih tertantang untuk mendalami teknik tersebut.

Peneliti memperkenalkan teknik *artificial harmonic* yaitu sebuah cara memainkan senar gitar untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi menggunakan teknik sentuhan jari. Lebih lanjut, menurut Banoe (2003:180) “*artificial harmonic* adalah nada-nada lain yang dihasilkan dari akibat sentuhan ringan dalam berbagai posisi. *Artificial harmonic* disebut juga dengan *harmonic* buatan”. *Artificial harmonic* dimainkan sembari tangan kiri menekan akord, dan jari kanan menyentuh senar namun tetap dipetik menggunakan jari manis. Untuk membantu proses pembelajaran teknik *artificial harmonic* dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu metode permainan gitar yakni metode *drill*.

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001:125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari.

Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dialami oleh mahasiswa dan peneliti sendiri. Kendala yang sering dialami oleh mahasiswa adalah ketepatan jari saat menekan senar dan tempo dalam bermain gitar kurang sesuai. Setiap kendala yang ditemukan dalam proses penelitian diselesaikan dengan menggunakan metode *Drill*, dimana menurut Irwanto (2016:51), “Melalui metode *drill* pemecahan masalah menemui pemecahannya melalui berbagai strategi sehingga mencapai hasil yang baik. Kendala-kendala tersebut telah dijelaskan dan diatasi pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian. Faktor yang menjadi pendukung pada pembelajaran ini yakni mahasiswa selalu aktif dalam menerima setiap arahan dari peneliti sehingga hal tersebut dapat menimbulkan suasana keakraban dan proses penelitian berjalan dengan baik.

Selain itu dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera *handphone* untuk mendokumentasi baik dalam bentuk gambar ataupun video selama proses penelitian. Juga terdapat sarana dan prasarana lain yaitu ruangan yang bersih dan nyaman.

Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran yakni ketidakdisiplinan mahasiswa dalam hal ketepatan waktu pada saat latihan, kurangnya keseriusan dalam berlatih sehingga harus dilakukan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang baik.

Penerapan teknik *artificial harmonic* pada lagu Indonesia Pusaka, terdiri dari beberapa birama yang digambarkan sebagai berikut:

Pertemuan I (Etude I dan Etude II)

Etude
Tangga Nada C

♩ = 60

A.H.

Akustik Gitar

Tablature

Etude

♩ = 70

A.H.

Akustik Gitar

Tablature

Guit.

TAB

Guit.

TAB

Guit.

TAB

Guit.

TAB

Pertemuan II (Birama 1-4)

106

The image displays two measures of musical notation for guitar. Measure 2 (labeled '2' at the start) features a treble clef, a key signature of one flat (B-flat), and a 2/4 time signature. The melody is written on a single staff, and the guitar tablature (TAB) is provided below it. The chords indicated are Am, G, Am, G, and C. The TAB shows fret numbers in parentheses: 0(4), 2(4), 1(4), 2(4), 3(4), 4(4), 3(4), and 5(4). Measure 3 (labeled '3' at the start) continues the sequence with Am, G, and C chords. The TAB shows fret numbers in parentheses: 0(4), 2(4), 1(4), 2(4), 3(4), 0(4), 3(4), 1(4), 0(4), 1(4), 0(4), 0(4), and 1(4). The notation includes a treble clef, a key signature of one flat, and a 2/4 time signature.

Pada birama ini merupakan bagian intro yang dimainkan menggunakan teknik *artificial harmonic* dan diawali dari ketukan pertama dengan progresi akor Am-E-Am-G-Am-G-C yang dimainkan dengan tempo 55 (Lento/Largo). Kendala yang dialami pada birama ini, yaitu beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memainkan teknik harmonik buatan (*artificial harmonic*) pada birama 2 ketukan ke 3 akor G Mayor, yaitu penempatan tangan kiri dan ketepatan tangan kanan saat memainkan teknik harmonik buatan secara bersamaan belum sempurna. Solusi yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, peneliti meminta mahasiswa yang sudah mampu memainkan intro untuk membantu mahasiswa yang kesulitan pada birama tersebut dengan cara berlatih secara berulang – ulang (metode Drill) dengan tempo lambat serta didampingi oleh peneliti, sampai mencapai hasil yang sempurna. Hal ini sejalan dengan pendapat Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Pertemuan III (Birama 5-8)

The image displays a musical score for a guitar piece, specifically for Birama 5-8. It consists of two systems of music. The first system, labeled 'A.H.' and 'F', spans measures 5 to 8. The second system, labeled 'A.H.', 'G', and 'C', spans measures 7 to 10. Each system includes a standard musical staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). Below the staff is a guitar tablature (TAB) with six lines. The TAB includes fret numbers (0-10) and fingerings (1-4) for the right hand. The first system shows a progression of chords: F, F#, F, and F. The second system shows a progression of chords: G, G, G, and C. The tempo is marked as 'A.H.' (Ad libitum). The score is written in a style that is common for guitarists, with a focus on fret numbers and fingerings.

Pada birama ini merupakan intro yang diambil dari lagu pokok Indonesia Pusaka dan masih dimainkan dengan menggunakan teknik *artificial harmonic*. Nada dasar yang digunakan pada intro lagu yaitu do = C dengan progresi akor C/G-F-G-C. Kendala yang dialami terdapat pada birama 7 masuk pada ketukan 3. Tempo yang dimainkan tidak sesuai dengan tempo pada lagu. Peneliti mendampingi ketiga mahasiswa tersebut dan melakukan latihan terpisah, dengan menggunakan alat bantu tempo berupa aplikasi *metronome* pada *handphone* (hp), dengan metode latihan secara berulang – ulang (*Drill*) sampai mencapai tempo yang stabil. Hal ini berkaitan dengan metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu menurut Muchlisin Riadi, (Sutrisno 2016:9).

Pertemuan IV (Birama 9-12)

The image displays musical notation for measures 9 through 12. Measures 9-10 are in C major, and measures 11-12 are in G major. The notation includes a standard staff with a treble clef and a guitar tablature staff with fret numbers. Measure 9 starts with a C chord and a G chord. Measure 10 continues the C major progression. Measure 11 starts with an Am chord and a G chord. Measure 12 continues the G major progression and includes an artificial harmonic (A.H.) indicated by a dotted line. The tablature for measure 12 shows fret numbers 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.

Pada birama ini masuk pada bait lagu Indonesia Pusaka yang dimainkan dengan teknik petikan biasa, namun pada birama 12 akor G Mayor terdapat teknik *artificial harmonic* sebagai nada penghias pada lagu. Progresi akor yang diterapkan pada bagian ini yaitu C-G-C-Am-G. Kendala yang dialami yaitu semua mahasiswa mengalami kesulitan pada birama 12, masuk pada teknik harmonik buatan. Tempo yang mahasiswa gunakan saat bermain, terlalu cepat masuk pada bagian tersebut sehingga terdengar tempo yang dimainkan tidak stabil. Solusi yang diambil yaitu peneliti berusaha memberikan latihan tempo yang pelan secara terus – menerus dan dilatih secara berulang-ulang sehingga mahasiswa terbiasa memainkan tempo tersebut dengan benar. Sesuai dengan pendapat Roestiyah NK (2001:125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi.

Pertemuan V (Birama 13-16)

The musical score for Birama 13-16 is presented in two systems. The first system covers measures 13 and 14, and the second system covers measures 15 and 16. The notation includes a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a time signature of 8/8. The melody is written in the treble clef, and the guitar tablature is written below it. The chords are C, F, G, and C. The tablature includes fingerings (0, 1, 2, 3) and a section labeled 'A.H.' (Artificial Harmonic) in measure 14.

Sama pada birama sebelumnya yaitu menggunakan teknik petikan biasa pada lagu Indonesia Pusaka, namun terdapat teknik *artificial harmonic* pada birama 16 akor C Mayor sebagai nada penghias lagu. Progresi akor yang diterapkan pada bagian ini yaitu C-F-G-C dengan tempo 55 (Lento/Largo). Pada pertemuan ini kendala yang dialami mahasiswa yaitu masih pada tempo permainan yang tidak beraturan. Solusi yang digunakan yaitu peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi *metronome* pada hp (*handphone*) dengan tempo 50 (Lento/Largo), dan meminta mahasiswa memainkan sesuai dengan tempo yang sudah ditentukan secara berulang-ulang sampai mencapai hasil yang baik. Metode ini sangat berkaitan dengan pendapat Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Pertemuan VI (Birama 17-22)

The image displays a musical score for a guitar piece, specifically focusing on measures 17, 19, and 21. The score is written in standard musical notation (treble clef, 8/8 time) and includes a corresponding guitar tablature (TAB) below each staff. The chords indicated are G, E, F, G, and Em. The artificial harmonics (A.H.) are marked above the notes in measures 17, 19, and 21. The tablature shows fingerings and fret numbers for each measure.

Pada birama ini merupakan bagian refrain lagu Indonesia Pusaka dengan menggunakan petikan biasa, namun terdapat *teknik artificial harmonic* pada birama 17 akor G Mayor dan birama 20 akor Am. Progresi akor yang diterapkan pada bagian ini yaitu G-E-Am-F-G-Em. Kendala yang dialami mahasiswa yaitu pada birama 17, mahasiswa yang merasa kesulitan saat menekan senar pada tangan kiri, karena dibagian tersebut butuh kecepatan tangan saat menekan dan memetik senar, sehingga nada yang dihasilkan dapat terdengar jelas. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengarahkan mahasiswa tersebut untuk terus berlatih pada birama tersebut secara berulang-ulang (*Drill*) dengan membuat tempo yang lebih lambat sehingga bisa dijangkau pada saat memainkan lagu yang tertera pada partitur secara baik. Hal ini berkaitan dengan Metode *Drill* yang merupakan suatu cara mengajar

dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu menurut Muchlisin Riadi, (Sutrisno 2016:9).

Pertemuan VII (Birama 23-27)

The musical score for Birama 23-27 is presented in three systems. Each system includes a treble clef staff with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The first system (measures 23-24) is labeled 'A.H.' and features chords C/G and C. The second system (measures 25-26) is also labeled 'A.H.' and features chords F, Em, Dm, and G. The third system (measures 27-28) is labeled 'A.H.' and features the chord A. Below each staff is a guitar tablature (TAB) with fret numbers and artificial harmonic (A.H.) markings in parentheses. The tablature for measure 23 shows a sequence of notes: 0(12), 0(12), 3(14), 2(14), 3(14), 1(12), 0(12), 1(12), 0(12), 1(12), 0(12). The tablature for measure 24 shows: 0, 0, 3, 2, 3, 1, 0, 1, 0, 1, 0. The tablature for measure 25 shows: 1(12), 2(14), 1(12), 2(14), 0(12), 0(12), 0(12), 0(12), 2(14), 3(15), 2(14), 3(15), 0(12), 0(12), 0(12). The tablature for measure 26 shows: 1, 0, 5, 3, 2, 3, 3, 0, 0, 0, 0. The tablature for measure 27 shows: 2(14), 2(14), 2(14), 0(14), 2, 3, 0, 2(14), 0. The tablature for measure 28 shows: 0, 2(14), 2(14), 0, 3.

Birama 23-24 merupakan bagian refrain lagu Indonesia Pusaka. Sedangkan birama 25-27 merupakan bagian modulasi dari nada dasar C Mayor menuju ke nada dasar D Mayor. Pada bagian ini dimainkan dengan menggunakan teknik *artificial harmonic*. Progresi akor yang diterapkan yaitu C/G-C-F-Em-Dm-G-A. Kendala yang dialami pada bagian ini yaitu pada birama 26, mahasiswa mengalami kesusahan dalam menekan akor Dm bersamaan dengan memainkan teknik harmonik buatan. Upaya peneliti yaitu memberikan arahan dan masukan kepada mahasiswa agar berlatih secara perlahan dimulai dari tangan kiri, kemudian diikuti petikan teknik harmonik

buatan pada tangan kanan secara berulang-ulang, sampai menemukan kenyamanan pada saat bermain. Metode ini berkaitan dengan pendapat Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Pertemuan VIII (Birama 28-31)

The image displays a musical score for guitar, specifically for measures 28, 29, and 31. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). Measure 28 is marked with a 'D' chord and shows a melodic line on the treble staff and a corresponding guitar tablature below it. Measure 29 is marked with a 'Bm' chord and includes a 'T.A.B.' (Tablature) section with a '5' fret marker. Measure 31 is marked with an 'A' chord and includes a 'T.A.B.' section with a '2 (+4)' fret marker. The score also includes a 'A.H.' (Artificial Harmonic) section between measures 29 and 31.

Pada birama ini merupakan pengulangan bait pada lagu Indonesia Pusaka yang sudah dimodulasi nadanya menjadi do=D. Teknik bermain dalam birama ini yaitu teknik petikan biasa, namun terdapat teknik *artificial harmonic* pada birama 31 akor A Mayor sebagai penghias dalam lagu. Progresi akor yang diterapkan yaitu D-Bm-A dengan tempo permainan 55 (Lento/Largo). Kendala yang dialami yaitu semua mahasiswa mengalami sedikit kesulitan pada birama 28, yaitu ketepatan jari kelingking pada tangan kiri saat menekan senar 1 fret 7 yang tidak tepat. Solusi yang digunakan

peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, peneliti meminta mahasiswa untuk berlatih secara berulang-ulang pada tangan kiri khususnya jari kelingking, agar terbiasa pada saat menekan nada-nada diselar pada fret yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan Metode *Drill* yang merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu Muchlisin Riadi, (Sutrisno 2016:9).

Pertemuan IX (Birama 32-35)

The image displays musical notation for measures 32 through 35. Measure 32 features a D chord in standard notation and a corresponding guitar tab with fret numbers 2, 3, 3, 2, 3, 2, 1. Measure 33 shows a G chord, a D/A chord, and an artificial harmonic (A.H.) technique. Measure 34 continues the sequence with a D chord. Measure 35 includes a D chord and a guitar tab with fret numbers 3, 0, 2, 3, 5, 5, 6, 6. The notation is presented in both standard musical notation and guitar tablature format.

Pada birama ini masih sama pada birama sebelumnya yaitu menggunakan teknik petikan biasa, namun terdapat teknik *artificial harmonic* pada birama 35 akor D Mayor sebagai nada penghias pada birama lagu dan progresi akor yang dimainkan yaitu D-G-D/A-D. Kendala yang dialami pada latihan ini yaitu terdapat salah satu mahasiswa yang mengalami kesulitan

pada penempatan dan ketepatan jari pada senar dipartitur birama 34. Solusi yang diambil yaitu, peneliti adalah mengarahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk berlatih secara terus-menerus dan dilatih secara berulang-ulang pada birama tersebut dengan tempo yang lebih lambat sampai mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan partitur yang tertera. Hal ini berhubungan dengan pendapat Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Pertemuan X (Birama 36-41)

The image displays a musical score for a guitar, spanning measures 36 to 41. The score is written in standard notation (treble clef, key of D major) and includes guitar tablature (TAB) below the staff. The tablature uses numbers 0-7 to indicate fret positions and includes various techniques like bends (marked with 'b') and vibrato (marked with 'v'). The score is divided into three systems, each starting with a measure number (36, 37, 38). The first system (measures 36-37) is marked with a '7' and a '5' in the TAB. The second system (measures 37-38) is marked with a '5' and a '6' in the TAB. The third system (measures 38-41) is marked with a '2' and a '3' in the TAB. The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals, and is labeled with 'A.H.' and 'Bm'.

Pada bagian ini merupakan refrain dari lagu Indonesia Pusaka. Teknik yang diterapkan pada birama ini adalah teknik petikan biasa, namun terdapat juga teknik *artificial harmonic* pada birama 37 akor A Mayor dan birama 39 akor B Minor dengan progresi akor secara keseluruhan yaitu A-F#-Bm-G-D-D/B. Kendala yang dialami mahasiswa yaitu pada birama 38 dan birama 39. Pada bagian birama tersebut dibutuhkan kecepatan dan ketepatan jari saat menekan senar pada saat bermain. Peneliti meminta mahasiswa berlatih pada kedua birama tersebut secara berulang-ulang dari awalan tempo lambat menuju tempo cepat, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini berkaitan dengan Metode *Drill* yang merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu Muchlisin Riadi, (Sutrisno 2016:9).

Pertemuan XI (Birama 42-47)

44

A.H.

Em A F#

46

A.H.

4

8

TAB

0 (+42) 0 (+42) 0 (+42) 0 (+42) 2 (+44) 2 (+44) 2 (+44) 2 (+44) 2 (+44) 1

0 2 4 4 1

A.H.

A.H.

3 2 2 2 2 (+44) 2 (+44) 3 (+46) 3 (+46) 4 (+46)

Pada birama ini merupakan akhir dari lagu Indonesia Pusaka birama 42. Sedangkan birama 43-47 adalah koda penutup lagu. Bagian ini dimainkan menggunakan teknik *artificial harmonic*, namun terdapat teknik petikan biasa pada birama 45 ketukan ketiga akor F# Mayor sampai birama 46 ketukan kedua sebagai selingan dan di tutup menggunakan teknik *artificial harmonic*. Progresi akor yang diterapkan yaitu D/A-G-F#m-Em-A-F#. Kendala yang dialami yaitu pada saat bermain masih terdapat kesalahan pada tempo. Solusi dari peneliti yaitu memberikan latihan secara berulang-ulang (*Drill*) dengan tempo lambat, sampai mencapai hasil yang baik. Seperti pendapat Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.